

PENGARUH SOSIAL MEDIA YOUTUBE TERHADAP PERILAKU LITERASI SISWA SMA HUTAMA

Nala Prasasta Jati¹, Zainal Abidin² dan Mickey Oxygentri³
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : nala.prasasta17106@student.unsika.ac.id,
zainal.abidin@fisip.unsika.ac.id, mickeyv.oxygentri@fisip.unsika.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine how much partial and simultaneous influence on intensity, and message content on literacy behavior at Hutama High School. This study uses quantitative methods with descriptive analysis and uses a qualitative approach. Data analysis was carried out by assessing how much influence the independent variable, namely the intensity and content of the message, had on the dependent variable, namely literacy behavior by using the dimensions and indicators of each variable. The results showed that the intensity and content of the message had a simultaneous effect on literacy behavior with an Fcount value of 50,130 with a significant value of 0.00 with the meaning that H0 was rejected and H2 was accepted. In this case the research was conducted using multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence and relationship from the Youtube social media platform on Literacy Behavior which is known from the R value.

Keywords : Media, communication, Literacy, Youtube

I. Pendahuluan

Indonesia telah memasuki era digitalisasi dimana teknologi telah merasuk ke segala sendi-sendi kehidupan. Teknologi komunikasi informasi berupa internet telah menjadi lifestyle bagi masyarakat saat ini terutama generasi milenial. Kemampuan teknologi digital yang mulai memikat kehidupan manusia untuk mengubah menyampaikan pesan dengan lebih efisien, lebih mudah menemukan informasi terbaru, dan lebih praktis membangun jaringan komunitas di luar komunitas yang ada (Saidah, 2021). Komunikasi massa adalah komunikasi dengan dampak terbesar yang dikarnakan cakupan sasaran komunikasi terbanyak dan orang yang terlibat didalamnya, Akan tetapi seiring berkembang zaman dan modernisasi media massa seperti televisi, radio, majalah, koran dan lain-lain digolongkan menjadi media lama

(*old media*) karena lahirnya media internet yang mengandung muatan interaktif sehingga digolongkan sebagai media baru (*new media*). Interaktivitas tersebut menurut William, Rice, dan Rogers adalah tingkatan dimana pada proses komunikasi para partisipan memiliki kontrol terhadap peranan dan dapat bertukar pesan dalam dialog manual mereka (dalam Severin & Tankard 2011: 118). Oleh karena itu, istilah ini tidak berarti bahwa media lama telah hilang, tetapi diganti dengan media baru, lalu digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri yang muncul. Dengan semakin berkembangnya media internet membuat pengguna media semakin efisien dan efektif dalam mencari suatu informasi. Dari perkembangan media internet inilah yang pada akhirnya mulai membuat suatu revolusi informasi.

Proses pertukaran informasi saat ini berkembang pesat dan membuat masyarakat dapat mengakses berbagai macam informasi melalui internet. Informasi tersebut didapatkan melalui platform online maupun offline. Tingginya pertumbuhan internet membuat trend baru dalam pemasaran yaitu melalui media digital seperti sosial media (Ramadhanty, 2020).

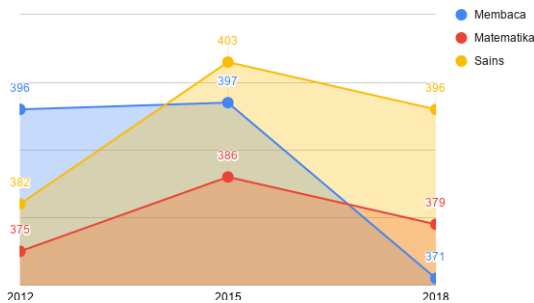
Kemudahan akses dan sifatnya yang mobile (*handy*) selalu dibawa kemana-mana melalui smartphone membuat masyarakat selalu dekat dengan informasi dari internet. Media sosial adalah salah satu bentuk teknologi komunikasi yang kini marak digunakan masyarakat untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan bersosial di kehidupan sehari-harinya. Media sosial menjadi wadah bagi pengguna internet untuk berekspresi, berkarya, mengedukasi, dan berbisnis.

Berdasarkan data dari Hootsuite dan We Are Social mencatat bahwa di Indonesia, Media sosial yang paling banyak di gunakan adalah YouTube yang dimana sebesar 88% dari 160 juta pengguna media sosial aktif masyarakat Indonesia. Alasan mengapa YouTube menjadi salah satu media sosial terpopuler adalah karena YouTube memberikan berbagai informasi dan hiburan kepada setiap penggunanya dalam bentuk video. Berdasarkan data wearesocialmedia.com, YouTube.com menjadi kategori TV dan video kedua yang paling banyak ditelusuri pada situs web Indonesia pada tahun 2020, dengan 651.300.000 pencarian per bulan yang mengalahkan Instagram dengan pencarian per bulan sebesar 63.000.000. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa dengan banyaknya situs yang ditelusuri, sehingga data tersebut mendukung untuk penelitian dalam konteks media sosial.

Melihat dari data di atas yang melihat banyaknya pengguna sosial media yang berbasis TV dan Video, menunjukkan bahwa manusia lebih tertarik dan mudah menerima informasi dari suatu hal yang bergerak dan bersuara. Oleh karena itu orang lebih banyak menyukai video dibanding membaca atau literasi. Istilah “literasi” memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi sekarang tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca tetapi kini literasi meliputi keterampilan membaca dan menulis dasar, memanfaatkan sumber informasi berbentuk visual, cetak dan digital untuk mampu dan terampil dalam berfikir kritis. Sehingga literasi inisendiri adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan sesuatu dengan cermat melalui kegiatan menulis, membaca, berbicara dan menyimak (Budiharto, Triyono & Suparman, 2018). Terdapat pendapat lain juga yang menyatakan bahwa Literasi adalah keterampilan dalam kegiatan membaca, menulis dan berfikir dengan tujuan fokus pada peningkatan kemampuan dalam memahami informasi dengan kreatif, inovatif dan kritis (Suryono, Harsiati & Wulandari, 2017).

Dalam hal membaca, tentu membaca memerlukan sebuah teks tertulis agar bisa dibaca, akan tetapi dikarenakan bentuk dari teks tertulis tersebut yang biasanya hanya berisi huruf dan angka yang menimbulkan kesan monoton sehingga membuat seseorang tidak nyaman dan bosan untuk membaca. Dari data yang diperoleh PISA, saat ini tingkat literasi di Indonesia berada di tingkat yang sangat rendah di banding negara-negara lain di dunia. PISA adalah singkatan dari *Programme for International Student Assessment* atau Program

Penilaian Pelajar Internasional. PISA menguji performa dalam bidang akademis anak-anak sekolah pada setiap negara secara merata. Hal yang uji oleh PISA adalah Matematika, Sains dan Kemampuan Membaca. Program ini diadakan setiap 3 tahun sekali, saat ini Indonesia telah menjalani program ini selama 3 kali yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2018.



Gambar 1 Skor penilaian PISA di Indonesia tahun 2012, 2015 dan 2018

(Sumber: <https://www.zenius.net/blog/pisa-2018-2019-standar-internasional>)

Berdasarkan data diatas yang diuji PISA pada bidang Matematika, Sains dan Membaca kepada anak sekolah pada tahun 2018, Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam setiap bidang. Penurunan yang paling menonjol adalah pada bidang Membaca. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana dan mengapa masyarakat terutama anak remaja lebih menyukai menonton, belajar dan mendapatkan informasi melalui Tayangan Video Youtube dibandingkan belajar dengan membaca atau literasi.

Dalam website popbela.comagensi marketing We Are Social dan platform manajemen media sosial Hootsuit mempublikasikan rumusan laporan berjudul *Digital 2021: The Latest Insights into The State of Digital* pada awal 2021. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia kian aktif menggunakan platform media

sosial di era pandemi, tepatnya pada Januari 2021. Tidak tanggung-tanggung, total pengguna mencapai 170 juta dari total 274,9 juta atau 61,8%. Berdasarkan hasil laporan, jumlah tersebut membuktikan peningkatan mencapai 10 juta atau 6,3% jika dibandingkan dengan data pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2020, yang mana generasi Y dan Z mendominasi penggunaan media sosial.

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh tayangan Youtube sebagai minat belajar dikalangan remaja di SMA HUTAMA, Bekasi?” dan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh “Intensitas” dan “Isi Pesan” dari Tayangan Video Youtube terhadap Minat Literasi pada Siswa SMA Hutama, Bekasi.

Penelitian ini menggunakan Teori Ketergantungan Media yang dimana teori ini dikemukakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin De Fleur pada tahun 1976. Melihat bahwa apabila suatu media dijadikan pemenuh kebutuhan seseorang, maka semakin penting pula media tersebut bagi orang tersebut. Ketergantungan tersebut sangat mendasar dan mencolok dalam proses pembangunan budayanya, memungkinkan seseorang dalam kegiatan psikis, artistik, ilmiah hingga ideologis dalam peranan kehidupan yang beradab (Littlejohn & Foss, 2008). Teori ini digunakan untuk mengetahui mengapa Youtube lebih diminati dan siswa lebih memilih mencari dan mendapatkan informasi dari media sosial Youtube dibanding bacaan atau media cetak.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey eksplanatori untuk memperoleh data pendukung. Survey explanatori ini bertujuan untuk memaparkan bentuk variabel-variabel yang sedang diteliti serta mengetahui hubungan yang terdapat di antara setiap variabelnya. (Sugiyono, 2012: 21)

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini sangat diperlukan karena menjadi poin utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Studi Literatur atau keperpustakaan dan menggunakan kuesioner atau angket yang disebarluaskan melalui *Google Form*. Pengisian angket ini yang akan menjadi tahap penting sebelum memasuki tahap perhitungan yang dibantu dengan program SPSS.

Sampel merupakan instrumen yang penting dalam penelitian karena sampel adalah objek utama dalam penelitian. Teknik penarikan sampling yang sudah diketahui jumlah populasinya menggunakan Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dan Teknik Sampling Cluster. Peneliti mendapati jumlah total populasi Siswa SMA Utama dari pihak sekolah dan bidang kesiswaan. Dari data yang didapat, diketahui total populasi Siswa SMA Utama yaitu berjumlah 680 siswa yang terdiri dari 264 siswa kelas 10 yang terbagi menjadi X kelas, 209 siswa kelas XII yang terbagi menjadi 6 kelas dan

207 siswa kelas XII yang terbagi menjadi 7 kelas. Maka total siswa yang berjumlah 680 siswa yang dimana pada tabel Isaac dan Michael berada di antara angka 650 hingga 700, dapat ditentukan sampel yang digunakan sejumlah 233 responden pada taraf kesalahan 5%.

Setelah mengetahui jumlah sampel untuk penelitian ini, tahap selanjutnya adalah membagi setiap sampel perangkatan, peneliti menggunakan teknik Sampling Cluster untuk tahap ini. Teknik Sampling Cluster adalah daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi, kabupaten atau kota. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasinya yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jumlah sample dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Sampel Kelas 10

No	Kelas	Jumlah	Populasi x Sample : Total Populasi	Jumlah Sample Perkelas
1	X MIPA 1	37	37 x 233 : 680	13
2	X MIPA 2	38	38 x 233 : 680	13
3	X MIPA 3	36	36 x 233 : 680	13
4	X MIPA 4	37	37 x 233 : 680	13
5	X IPS 1	39	39 x 233 : 680	13
6	X IPS 2	39	39 x 233 : 680	13
7	X IPS 3	38	38 x 233 : 680	13
Total		264		91

Sumber : TU dan Bidang Kesiswaan SMA Utama

Tabel 2
Jumlah Sampel Kelas 11

No	Kelas	Jumlah	Populasi x Sample : Total Populasi	Jumlah Sample Perkelas
1	XI MIPA 1	34	34 x 233 : 680	12

2	XI MIPA 2	34	34 x 233 : 680	12
3	XI MIPA 3	32	32 x 233 : 680	11
4	XI IPS 1	36	36 x 233 : 680	12
5	XI IPS 2	37	37 x 233 : 680	13
6	XI IPS 3	36	36 x 233 : 680	12
Total		209		72

Sumber : TU dan Bidang Kesiswaan SMA Utama

Tabel 3
Jumlah Sampel Kelas 12

No	Kelas	Jumlah	Populasi x Sample : Total Populasi	Jumlah Sample Perkelas
1	XII MIPA 1	30	30 x 233 : 680	10
2	XII MIPA 2	29	29 x 233 : 680	10
3	XII MIPA 3	31	31 x 233 : 680	11
4	XII MIPA 4	28	28 x 233 : 680	9
5	XII IPS 1	31	31 x 233 : 680	10
6	XII IPS 2	30	30 x 233 : 680	10
7	XII IPS 3	28	28 x 233 : 680	10
Total		207		70

Sumber : TU dan Bidang Kesiswaan SMA Utama

Tahapan selanjutnya adalah Teknik analisis data yang memelalui beberapa tahapan, yaitu;

A. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan dalam penelitian karena berguna untuk menguji apakah sampel yang diperoleh terdistribusi dengan normal atau tidak. Lalu test yang di gunakan dalam pengujian normalitas data ini adalah *Test of Normality Solmogrov Smirmov*. Lalu dalam program SPSS terdapat dasar pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan probabilitas *Asymtotic Significance*, yang dimana jika probabilitas yang di dapat > 0,05 maka dikatakan normal dalam distribusi model regresinya, begitupun sebaliknya, jika probabilitas yang di dapat < 0,05 maka dikatakan tidak normal pendistribusian model regresinya.

B. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiono (2011) dalam sebuah penelitian, diperlukan analisis Regresi Linear Sederhana karena analisis ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y. setelah itu hasil temuan tersebut dapat memperkirakan nilai positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

C. Uji Parsial (T)

Tujuan dari uji parsial ini adalah menguji apakah hubungan antar setiap variabel memiliki arti atau tidaknya. Variabel-variabel dalam pebelitian ini adalah variabel independent adalah Intensitas (X1) dan Isi Pesan (X2) serta variabel dependent Perilaku Literasi (Y), Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji t) ini, menurut Sugiyono (2016:184) dapat menggunakan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r_1^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:184)

D. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Bawono, 2006, p. 92) koefisien Determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (X1), Isi Pesan (X2) akan diikuti oleh variabel terikat (Gaya Hidup) pada proporsi yang sama.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, merupakan pemaparan dari hasil dari data yang didapat dari kuesioner yang diisi oleh responden dan telah peneliti olah dengan bantuan SPSS versi 25.

Identitas Responden

Tabel 4
Data Responden Pengguna Youtube

Mengunduh Aplikasi Youtube	Frekuensi	Presentase
Ya	232	99,9%
Tidak	1	0,1%
Total	233	100%

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah responden dari siswa SMA Utama adalah 233 siswa. Sebanyak 232 siswa menggunakan atau menginstall aplikasi Youtube, sedangkan hanya 1 siswa yang tidak menggunakan atau menginstall aplikasi Youtube, dapat di simpulkan bahwa mengguna aplikasi Youtube pada siswa SMA Utama sangat mendominasi.

Tabel 5
Data Responden Terakhir Mengakses Youtube

Mengakses Aplikasi Youtube	Frekuensi	Presentase
Hari Ini	171	74%
Kemarin	50	22%
Satu minggu yang lalu	8	3%
Lebih dari satu bulan	2	1%
Total	233	100%

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel di atas, dengan responden

yang berjumlah 233 siswa, sejumlah 171 siswa mengakses Youtube pada hari ini, lalu 50 siswa menonton tayangan Youtube kemarin, 8 siswa mengakses

Youtube satu minggu yang lalu dan 2 siswa mengakses Youtube lebih dari 1 bulan yang lalu. Kesimpulan yang di ambil pada hasil data tabel tersebut, siswa SMA Utama banyak yang sehari-hari nya menonton tayangan Youtube.

Tabel 6
Data Responden Terakhir Membaca

Membaca	Frekuensi	Presentase
Hari Ini	147	63%
Kemarin	64	28%
Satu minggu yang lalu	19	8%
Lebih dari satu bulan	3	1%
Total	233	100%

Sumber : Penulis, 2021

Pada tabel di atas, dengan sampel sejumlah 233 siswa, responden yang membaca pada hari ini sejumlah 147 siswa, sebanyak 64 siswa membaca kemarin, siswa yang membaca satu minggu yang lalu sejumlah 19 orang dan lebih dari satu bulan sejumlah 3 orang. Dari data tersebut di simpulkan bahwa siswa SMA Utama juga masih banyak membaca setiap harinya.

Uji Normalitas

Pada tahapan ini adalah hasil data yang telah peneliti olah untuk uji normalitas *Kolmogorov Smirmov*.

Tabel 7
Data Hasil Uji Normalitas

N	One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
233	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^c

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel di atas, di dapati hasil perhitungan menggunakan SPSS pada uji normalitas yang menyatakan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal

tersebut menyatakan bahwa data yang digunakan oleh peneliti terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Pada tahap ini adalah hasil dari uji regresi linear sederhana yang mengukur pengaruh Variabel X (Tayangan Video Youtube) terhadap Variabel Y (Perilaku Literasi).

Tabel 8
 Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

N	df	F	Sig.
233	231	50,130	0,000 ^b

Sumber : Penulis, 2021

Sehingga dapat di simpulkan dari hasil perhitungan tabel di atas, pada F hitung di dapati hasil 50,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang dimana kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Perilaku Literasi, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y.

Uji Parsial (T)

Berikut ini adalah hasil dari Uji Parsial (T)

Tabel 9
 Data Hasil Uji Parsial (T)

Variabel	T hitung	Sig.
Intensitas	4,635	0,000
Isi Pesan	4,553	0,000

Sumber : Penulis, 2021

Setelah mengetahui hasil data diatas, dengan tingkat kepercayaan menggunakan 95%, maka $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat di ketahui nilai t tabel dengan rumus $t \text{ tabel} = \alpha/2 : n-k-1 = 0,025 : 231 = 2,834$. Maka dari hasil perhitungan ini, dapat diketahui nilai t tabel adalah 2,834.

Selanjutnya, setelah mengetahui nilai t tabel, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis regresi Variabel X1 adalah t hitung $4,635 > t \text{ tabel } 2,834$ dan nilai signifikansi pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain “intensitas” terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Literasi. Kemudian untuk Variabel X2 adalah t hitung $4,553 > t \text{ tabel } 2,834$ dan nilai signifikansi pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut juga menyimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan kata lain “isi pesan” terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Literasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tahap ini merupakan hasil perhitungan uji Koefisien Determinasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel X (Tayangan Video Youtube) terhadap variabel Y (Perilaku Literasi).

Tabel 10
 Data Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,457	0,209	0,202

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui besaran nilai hubungan atau korelasi (R) sebesar 0,457, dan diperoleh hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,209, maka dapat diartikan Variabel X mempengaruhi Variabel Y sebesar 20,9% , dan sebesar 79,1% yang tidak terdapat dipenelitian ini dipengaruhi oleh variabel lainnya

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 11
Data Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Zero-order	Partial	Part
Intensitas	0,370	0,292	8,53%
Isi Pesan	0,367	0,288	8,29%

Sumber : Penulis, 2021

Dari hasil perhitungan tabel di atas menggunakan SPSS, dapat diketahui pengaruh Intensitas terhadap Perilaku Literasi sebesar $0,292 = 8,53\%$, dan pengaruh isi pesan terhadap Perilaku Literasi sebesar $0,288 = 8,29\%$.

Pembahasan

Setelah melalui beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mendapati hasil analisis dari berbagai sumber dan data yang didapat, sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh dari tayangan video Youtube terhadap Perilaku Literasi, hal ini dapat dijelaskan dari hasil analisis uji koefisien determinasi terdapat pengaruh dari Tayangan Video Youtube sebesar $20,9\%$ terhadap Perilaku Literasi. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Perilaku Literasi terutama dari kalangan siswa SMA.

Terdapat pengaruh antara Intensitas Tayangan Video Youtube terhadap Perilaku Literasi. Hal ini dapat dinyatakan jika hasil nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Data pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $4,635 > t$ tabel $2,834$, dan didapat hasil nilai koefisien determinasi parsial sebesar $8,53\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain, "Intensitas" Tayangan Video Youtube memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Literasi.

Terdapat pengaruh antara Isi Pesan Tayangan Video Youtube terhadap Perilaku Literasi. Pernyataan dari hal ini adalah jika hasil nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Data yang telah didapat pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $4,553 > t$ tabel $2,834$, dan hasil dari nilai koefisien determinasi parsial sebesar $8,29\%$. Sehingga kesimpulannya berupa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain "Isi Pesan" Tayangan Video Youtube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Literasi.

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan Teori Ketergantungan Media oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin De Fleur pada tahun 1976 (Littlejohn & Foss, 2008), adalah melihat bahwa apabila suatu media dijadikan pemenuh kebutuhan seseorang, maka semakin penting pula media tersebut bagi orang tersebut.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena dari media sosial Youtube terhadap siswa SMA Utama. Setelah peneliti melalui serangkaian tahapan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Variabel Independent yang terdiri dari Intensitas (X_1), dan Isi Pesan (X_2) Berpengaruh positif terhadap Perilaku literasi (Y).

Penelitian ini terbatas karena permasalahan yang diambil hanya melalui siswa SMA Utama, dengan hasil yang didapatkan bahwa dari segi intensitas, Tayangan Video Youtube memiliki pengaruh signifikan sebesar $8,53\%$ terhadap Perilaku Literasi

Dan dari segi Isi Pesan, Tayangan Video Youtube memiliki pengaruh signifikan sebesar $8,29\%$

terhadap Perilaku Literasi.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosial media Youtube lebih banyak diminati oleh responden dibandingkan dengan media cetak atau bacaan, hal ini dikarenakan Youtube memberikan lebih banyak layanan, konten, isi, informasi dan kemudahan akses dibandingkan media cetak, oleh karena itu responden lebih memilih Youtube sebagai pilihan utama dalam pemenuh kebutuhannya.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (2006). Article of guide for Constructing Self Efficact Scales. Information Age Publishing.
- Suigiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Mahboob Rabbani, et al. 2015. Impact of Social Networking Websites on Students learning. New Media and Mass Communication ISSN 2224-3267 (Paper) ISSN 2224-3275 (Online). Vol.44, 2015. www.iiste.org. iniugiu
- Pradana, F.A.P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2).
- Hakim, Rahayu (2020). Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube dan Interaksi Antar Sosial Terhadap perilaku Imitasi Remaja Putri. *Jurnal SCRIPTURA*, (10)1, 15-23.
- Pramiyanti, Alila. Idola Perdini Putri. Reni Nureni. 2014. Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru (Studi Pada Remaja di Daerah Sub-Urban Kota Bandung). *Jurnal KomuniTi*, Vol. VI, No. 2 September 2014. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5876/1KomuniTi.Volume20VI.No.20.September2014.pdf> sequence=1.
- Saidah. I. (2021). Model Industri Bisnis Media Massa Pada Era Perkembangan Artificial Intellegence (AI) di Indonesia. *Linimasa*, 4(1), 1–16.
- Iwan Darliansyah (2005) ‘Bab II Tinjauan Pustaka Aplikasi’, *Hilos Tensados*, 1, pp. 1–476.
- Krisnawati, E. (2016) ‘Perilaku Konsumsi Media oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi (Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media)’, *Komunikatif*, 5(1), pp. 43–69.
- Prily, G. (2020) ‘Fenomena Youtuber Atta Halilintar dan Citranya di Remaja Pengguna Aktif Youtube di Kota Medan’.
- Ramadhanty, P., & Malau, R. (2020). Pengaruh Social Media Marketing Content Instagram @KEDAIKOPIKULO Terhadap Sikap Konsumen. *Linimasa*, 3(2), 1–15.
- Zenius (2019). Hasil PISA 2018 Resmi Diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang. <https://www.zenius.net/blog/pisa-2018-2019-standar-internasional>